PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Riny 1, Sonya Enda Natasha2, Syafira Ulya Firza 3**

1 Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

2 Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

3 Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

e-mail: 1riny.wang@mikroskil.ac.id, 2sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id, [3syafira.firza@mikroskil.ac.id](mailto:3syafira.firza@mikroskil.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan hasil penelitian adalah mengetahui serta menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan foods beverages (F&B) pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Jumlah data populasi pada penelitian berjumlah 25 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 11 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur yang menggunakan dua persamaan regresi untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung.

Hasil pengujian data bahwa secara bersamaan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial variabel Komisaris Independen dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak signifikan pengaruh terhadap Profitabilitas. Persamaan berikutnya dihasilkan bahwa secara bersamaan semua variabel bebas signifikan pengaruhi Nilai Perusahaan. Secara parsial, variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas signifikansi mempengaruhi Nilai Perusahaan, tetapi variabel Kepemilikan Institusional tidak signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mengintervening variabel tidak terikat Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas tidak mengintervening antara Komite Audit dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, *Audit* *Committee*, *Independent* *Commisioners*, *Firm* *Size*, *Leverage*

***Abstract***

***Objective research to find influence of Institutional Ownership, of Independent Commissioners, Audit Committee, and Leverage on Firm Value with Profitability as Intervening variable in foods and beverages companies listed in BEI in the period of 2015-2018.***

***The population was 25 companies, and 11 of them were used as the samples, taken by using purposive sampling technique. The research used descriptive quantitative method; classic assumption test and path analysis used equation regression to measure direct and indirect influence.***

***The result showed, simultaneously, independent variables significant. Partially, Independent Commissioners and Leverage significant influence on Profitability while the variables of Institutional Ownership, and Audit Committee, did not. The second equation showed that, simultaneously, all independent variables influence significant. Partially, Independent Commissioners, Audit Committee, Leverage, and Profitability significant influence while variables of Institutional Ownership did not. The result showed Profitability could intervene the correlation of Institutional Ownership, Independent Commissioners, with Firm Value while Profitability could not intervene the correlation between Audit Committee, Leverage and Firm Value.***

Keywords: Firm Value, Audit Committee, Independent Commisioners, Firm Size, Leverage

# PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia kian hari semakin berkembang pesat. Setiap perusahaan selalu berusaha agar dapat memenuhi keinginan pasar. Dalam pemenuhan keinginan pasar maka akan menimbulkan tingkat persaingan yang cukup tinggi di pasar sehingga perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi topik bahasan yang sangat krusial karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham (*investor*). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sasaran para *investor* untuk menginvestasikan dananya. Kinerja perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan kemunduran suatu perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang menurun akan menyebabkan hilangnya kepercayaan *investor* untuk menginvestasikan dananya.

# TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan, kinerja dicerminkan oleh harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal terhadap kinerja perusahaan, dan merupakan refleksi penilaian publik secara riil. (Harmono, 2014). Bagi perusahaan yang sudah *go-public* nilai perusahaan tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Perusahaan belum *go-public*, tujuan yaitu memaksimalkan nilai ekuitas pemilik perusahaan. Dengan demikian, maka keputusan finansial yang baik adalah keputusan keuangan yang meningkatkan nilai pasar ekuitas, dan sebaliknya keputusan yang buruk adalah keputusan keuangan yang menurunkan nilai pasar ekuitas. Hal ini tidak berarti berarti bahwa manajer keuangan dapat mengambil tindakan yang bertentangan dengan hukum dan etika untuk meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, namun sebaliknya, manajer keuangan harus dapat memberikan layanan terbaik bagi pemilik perusahaan dengan mengidentifikasi barang dan jasa yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena diinginkan dan di pasar yang bebas (Sudana, 2015).

Penelitian ini memproksikan nilai perusahaan dengan *Tobin’s Q. Tobin’s Q* ialah perbandingan antara nilai pasar dari aset dengan biaya pengganti aset. Nilai pasar dari aset perusahaan dapat diperoleh nilai dari pasar ekuitas dan hutang. Biaya pengganti aset dapat diperoleh dari nilai buku aset. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif dan tidak menggunakan aset mereka secara efisien maka nilai *Tobin’s Q* perusahaannya lebih rendah dari Perusahaan yang menggunakan asetnya secara efisien maka nilai *Tobin’s Q* perusahaannya lebih tinggi dari 1 (Damodaran, 2012). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Tobins Q* yaitu :

Tobin’s Q =

Keterangan:

Tobin’s Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

**Profitabilitas**

Profitabilitas yakni rasio mengukur perusahaan mendapatkan laba sumber aktivitas biasanya. Perusahaan sebuah organisasi beroperasi bertujuan menghasilkan keuntungan, dengan penjual produk kepada pelanggannya. Profitabilitas yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Salah satunya adalah *Return on Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan asset menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih dari penggunaan asset. Semakin tinggi *ROA* semakin meningkat laba bersih dihasilkan dalam total asset, dan sebaliknya.. Cara yang efektif untuk melihat *return on asset* adalah dengan membandingkannya dengan *ROA* di masa lampau atau membandingkannya dengan *ROA* perusahaan sejenis yang menjadi pesaingnya (Prabawa, 2011). Laba bersih dibanding total aset merupakan *ROA* (Brigham & Houston, 2014):

*Return on Assets =*

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga dapat disebut *investor* institusional. *Investor* institusional adalah perusahaan-perusahaan yang berinvestasi atas nama individu dan perusahaaan (Setianto, 2016). Kepemilikan institusional yang besar di perusahaan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018). Peningkatan pengawasan akan memonitoring akan mengurangi praktik kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional:

Kepemilikan Institusional

**Komisaris Independen**

Dewan komisaris adalah organ yang bertugas mengawasi secara umum dan/khusus, sesuai dengan anggaran dasar, memberi nasihat kepada direksi. Dengan demikian, wewenang utama dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi, sehingga keberadaannya adalah suatu keharusan. Mengingat direksi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi direksi maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Kuswiratmo, 2016).

**Komite Audit**

Komite audit merupakan komponen dalam mewujudkan konsep *good* *corporate governance.* Keberadaan komite audit mampu menjembatani antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian manajemen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen yang terjadi dalam perusahaan serta mengurangi praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Komite Audit wajib melaporkan hasil kepada anggota Dewan Komisaris maksimal 2 hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat (Samsul, 2016). Rumus untuk menghitung komite audit adalah:

Komite Audit = ∑ Anggota Komite Audit

**Leverage**

Dalam menjalankan kegiatannya, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mempertimbangkan alternatif sumber pembiayaan perusahaan (Hery, 2015).

Rumus *DER* adalah perbandingan total utang dan total modal sendiri sebagai berikut (Kasmir & Jakfar, 2012):

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, mencatatat, dan mengkaji data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan serta mengambil buku pendukung dan lainnya.

Populasi merupakan perusahaan *F&B* terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengumpulan sampel dengan kriteria:

1. Perusahaan yang berturut-turut termasuk dalam sektor *foods and beverages* untuk periode 2015-2018.
2. Perusahaan *foods and beverages* yang berturut-turut memperoleh laba periode 2015-2018.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan sebagai suatu gambaran data dalam penelitian, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kepemilikan Institusional | 44 | .33065130 | .96091150 | .6939187182 | .18242271507 |
| Komisaris Independen | 44 | .33333334 | .57142860 | .3979437273 | .07624598466 |
| Komite Audit | 44 | 3.000 | 4.000 | 3.11364 | .321038 |
| Leverage | 44 | .16354391 | 1.77227280 | .8310819950 | .46075946168 |
| Profitabilitas | 44 | .009006966 | .526703540 | .12356445666 | .109261522967 |
| Nilai Perusahaan | 44 | .35420260 | 12.35527500 | 3.1472489680 | 2.82781091635 |
| Valid N (listwise) | 44 |  |  |  |  |

**Uji Koefisien Determinasi (R2) Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil penelitian *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,225 yang berarti pengaruh Profitabilitas mampu dijelaskan oleh semua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa df pembilang = 4, df penyebut = 36 (n-k-1) dengan n = 41 adalah jumlah data setelah *trimming*, k adalah jumlah variabel independen dan tarif signifikan α =0,05, sehingga diperoleh hasil Ftabel sebesar 2,63. Diketahui nilai Fhitung sebesar 3,911 maka (Fhitung = 3.911 > Ftabel =2,63) dan nilai sig = 0,010) < 0,05 demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* signifikan pengaruhi Profitabilitas pada perusahaan *F&B* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

**Tabel 2 Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t) Hipotesis Pertama**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .018 | .101 |  | .179 | .859 |
| Kepemilikan Institusional | -.048 | .049 | -.150 | -.984 | .332 |
| Komisaris Independen | .299 | .119 | .353 | 2.514 | .017 |
| Komite Audit | .011 | .027 | .061 | .403 | .689 |
| Leverage | -.047 | .021 | -.341 | -2.269 | .029 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka Komisaris Independen, dan *Leverage* pengaruhi Profitabilitas. Sedangkan Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R2) Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,675 yang berarti pengaruh Nilai Perusahaan mampu dijelaskan oleh semua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* sebesar 0,675 atau sebesar 67,5 %, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel selain yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa df pembilang = 5, df penyebut =35 (n-k-1) dengan n = 41 adalah jumlah data setelah *trimming*, k jumlah variabel bebas dan tarif signifikan α =0,05, sehingga diperoleh hasil Ftabel sebesar 2,49. Diketahui nilai Fhitung sebesar 17.580 maka (Fhitung = 17.580 > Ftabel =2,49) dan nilai sig = 0,000) < 0,05 demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* signifikan pengaruhi Profitabilitas pada perusahaan *f&b* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.292 | 1.647 |  | 1.392 | .173 |
| Kepemilikan Institusional | -.282 | .802 | -.035 | -.352 | .727 |
| Komisaris Independen | 4.802 | 2.098 | .226 | 2.289 | .028 |
| Komite Audit | -1.259 | .439 | -.280 | -2.868 | .007 |
| Leverage | .875 | .359 | .254 | 2.436 | .020 |
| Profitabilitas | 17.971 | 2.710 | .716 | 6.630 | .000 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | | |

**Tabel 3 Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t) Hipotesis Kedua**

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas memiliki pengaruh, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4 Pengujian Hipotesis Ketiga**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Pengaruh X Terhadap Y1 (P2) | Pengaruh Y1 Terhadap Y2 (P3) | Pengaruh Tidak Langsung (P2 x P3) |
| Kepemilikan Institusional | -0,150 | 0,716 | -0,107 |
| Komisaris Independen | 0,353 | 0,716 | 0,253 |
| Komite Audit | 0,061 | 0,716 | 0,044 |
| Leverage | -0,341 | 0,716 | -0,244 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Independen | Pengaruh Langsung (P1) | Pengaruh Tidak Langsung  (P2 x P3) | Pengaruh Total | Kesimpulan |
| Kepemilikan Institusional | -0,035 | -0,107 | -0,142 | Profitabilitas berfungsi sebagai intervening |
| Komisaris Independen | 0,226 | 0,253 | 0,479 | Profitabilitas berfungsi sebagai intervening |
| Komite Audit | -0,280 | 0,044 | -0,236 | Profitabilitas tidak berfungsi sebagai intervening |
| Leverage | 0,254 | -0,244 | 0,010 | Profitabilitas tidak berfungsi sebagai intervening |

# KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan simultan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage pengaruhi Profitabilitas. Secara Parsial variabel Komisaris Independen, dan Leverage pengaruhi Profitabilitas sedangkan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pada Hipotesis Kedua diperoleh hasil bahwa secara simultan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini, Profitabilitas mengintervening Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas tidak mengintervening Komite Audit dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain misalnya seperti struktur aset dengan struktur aset yang dimiliki perusahaan kita dapat melihat apakah struktur aset tersebut mampu mengintervening variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management 14th Edition.* Boston: Cengage Learning.

Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation.* New York City: John Wiley & Sons.

Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi.* Jakarta: PT Grasindo.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan Dan Resiko Menjadi Direktur, Komisaris, Dan Pemegang Saham.* Jakarta Selatan: Visimedia.

Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis.* Jakarta: Kencana.

Prabawa, D. (2011). *Investasi Saham Aman & Menyenangkan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain.* Yogyakarta: UGM Press.

Setianto, B. (2016). *Mengungkapkan Strategi Investor Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham.* Jakarta: BSK Capital.

Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi 2 ed.). Jakarta: Erlangga.